

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan mampu memahami fungsi bahasa agar memperlancar keharmonisan antarsesama mereka. Manusia tidak dapat lepas dari bahasa, terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud.

Sejarah peradaban manusia memang berkembang pesat terutama dipengaruhi oleh kegiatan membaca. Tapi mengempis dan menggelembungnya peradaban suatu bangsa bukan hanya ditentukan oleh minat dan intensitas kegiatan membaca yang dilakukan oleh bangsa itu, juga sangat ditentukan oleh hal lain yang langka tapi lebih penting yaitu tersedianya bahan bacaan, guru membaca, dan kebebasan membaca.

Menurut Tarigan keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu; keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya antara satu dan lainnya, seperti halnya dalam menyimak dan membaca mempunyai persamaan yaitu bersifat menerima, perbedaannya menyimak menerima informasi dari kegiatan berbicara, sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis.

Dalam keterampilan menyimak juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi suksesnya pembelajaran membaca. Pengajaran dan petunjuk-petunjuk dalam belajar membaca tersebut diberikan oleh guru

melalui bahasa lisan dan siswa menyimak pengajaran membaca yang diterangkan oleh guru tersebut.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan catur-tunggal Dawson (dalam Tarigan 2013:1). Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang sangat mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, serta suatu keterampilan yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Hodgson (dalam Tarigan 2013 : 7) mengemukakan bahwa pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Pada usia anak-anak untuk membaca biasanya banyak sekali hambatannya terutama karena adanya hal yang menarik di luar dirinya, misalnya acara TV, radio, mobil-mobilan, dan alat bermain lainnya. Hal tersebut seringkali mengalihkan anak dari kegiatan membaca. Walaupun kita mengakui itu semua merupakan hiburan hati bagi anak-anak. Tetapi jika

hal tersebut sangat mendominasi waktu anak, bisa berakibat kurang baik bagi pengembangan minat dan budaya bacanya.

Minat adalah sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa. Siswa yang mempunyai minat baca cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar daripada subjek-subjek lainnya.

Penanaman kebiasaan membaca harus dimulai sejak dini dan sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk kebiasaan anak dalam membaca. Sedangkan salah satu dukungan yang sangat berpengaruh terhadap minat baca anak yaitu adanya motivasi dari guru. Guru perlu membimbing dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai buku sejak dini.

Keberhasilan merupakan potensi besar motivasinya. Setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengetahui sesuatu bahwa seorang anak pertama kali dengan membaca itu bisa memuaskan dan kesukaran adalah menjauhi setiap perkembangan.

Keberhasilan perlu untuk menumbuhkan motivasi yang positif dalam membaca terutama menghadapi bacaan yang sukar. Untuk sebagian siswa, keberhasilan itu tidak dapat diperoleh dengan begitu saja. Untuk yang telah banyak sukses, itu perlu diarahkan untuk mencoba memperoleh sukses yang lebih tinggi lagi, akan tetapi, untuk memulai lagi perlu dorongan. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan.

Di dalam proses belajar mengajar sehari-hari, sering kali guru menghadapi siswa-siswa yang tidak mau atau bosan menghadapi bacaan. Jika hal itu terjadi guru tidak boleh langsung memberikan vonis bahwa siswa-siswa tersebut malas sebab boleh jadi ketidakmauan mereka itu disebabkan kurangnya motivasi.

Pengajaran membaca perlu ditingkatkan keberadaannya. Peranan guru dalam meningkatkan minat baca siswa sangatlah besar. Guru harus mampu menyajikan bahan pelajaran membaca sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa bosan. Pengadaan buku-buku yang memadai sangat membantu menumbuhkan dan mengembangkan minat baca. Secara umum guru menghendaki kelas dengan siswanya memiliki motivasi yang penuh. Sedangkan kenyataannya motivasi siswa itu berbeda. Karena itu guru harus membangkitkan motivasi, membangkitkan minatnya untuk membaca, mempertahankan perhatiannya dengan pengawasan-pengawasan dari luar.

Guru sangat berperan penting dalam upaya peningkatan minat baca siswa, Guru hendaknya memberikan perhatian yang besar dan menempatkan masalah motivasi dalam proses pendidikan, sebab bagaimanapun motivasi adalah penggerak atau ruh seseorang untuk berbuat.

Dalam hal ini peneliti mengangkat satu masalah mengenai peningkatan minat baca siswa. Peneliti ingin mengukur seberapa besar hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa kelas VII di SMPN 12 Kota Sukabumi.

Adapun penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan masalah penelitian yang akan diteliti ada dua penelitian yaitu *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV dan V di SDN Wiyoro Bantul* oleh Bayu Andi Emanto (2014), hasil penelitian tersebut motivasi orang tua di SD Negeri Wiyoro Bantul dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 3,02 dan minat baca di SD Negeri wiyoro Bantul dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 3,04, kemudian berdasarkan analisis tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap minat baca anak di SD Negeri bantul menunjukkan hasil bahwa motivasi orang tua berpengaruh kuat terhadap minat baca di SD Negeri Wiyoro Bantul.

Penelitian yang kedua yaitu *Pengaruh Peranan Motivasi Guru Terhadap Peningkatan Mnat Baca Siswa SMPN 3 Bantul* oleh Sri Hariyati

(2013), Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa peranan guru siswa SMP 3 Bantul masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 38,22 dan minat baca siswa SMP 3 Bantul masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 37,68, sehingga terdapat pengaruh positif peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa si SMP 3 Bantul.

Penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan motivasi guru yang berperan penting terhadap minat baca siswa karena salah satu peranan guru adalah sebagai motivator. Selain orang tua yang mempunyai peranan penting membina motivasi terhadap anaknya guru pun harus mampu membimbing, membina dan memberi motivasi terhadap siswa terutama dalam memotivasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Guru dengan Minat Baca Siswa Kelas VII SMPN 12 Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi guru terhadap minat baca siswa kelas VII SMPN 12 Sukabumi tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas VII SMPN 12 Sukabumi tahun pelajaran?
3. Bagaimana hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa kelas VII di SMPN 12 Sukabumi tahun pelajaran 2017/2018

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini dibatasi ke dalam hal-hal berikut ini :

1. Motivasi guru terhadap siswa
2. Minat baca siswa

3. Hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi guru terhadap minat baca siswa kelas VII SMPN 12 Sukabumi tahun pelajaran 2017/2018.
2. Minat baca siswa kelas VII SMPN 12 Sukabumi tahun pelajaran 2017/2018.
3. Hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa kelas VII SMPN 12 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua hal yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa motivasi guru memiliki peran penting dalam minat baca siswa.
 - b. Untuk memperkuat teori bahwa dengan adanya motivasi guru dapat memicu minat baca siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa: Dapat mendorong semangat siswa dalam meningkatkan minat baca.
 - b. Bagi Guru: Dapat memberikan gambaran utuh untuk memberikan perhatian dan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan minat baca siswa.
 - c. Bagi Sekolah: Dapat meningkatkan fasilitas belajar siswa , seperti tersedianya berbagai bahan bacaan serta sebagai bahan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan minat baca siswa..

- d. Bagi Peneliti: Dapat menambah keilmuan dalam pelaksanaan tugas penelitian, dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa.